

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA SISWA DI SMA PL DON BOSKO SEMARANG

Nadia Franciska Sukarno, Endang Sri Indrawati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

nadianadcun@gmail.com

Abstrak

Gaya hidup hedonis adalah pola perilaku yang dapat diketahui dari aktivitas, minat dan pendapat yang menekankan pemuasan kebutuhan materi dalam pencapaian kesenangan hidup sebagai tujuan utama. Konformitas teman sebaya adalah kecenderungan untuk merubah sikap, perilaku, dan keyakinannya agar sama dengan perilaku teman sebaya atau kelompok yang memiliki kesamaan usia sebagai hasil dari adanya keinginan untuk diterima atau adanya tekanan dari kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA PL Don Bosko Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala konformitas teman sebaya (27 aitem valid dengan $\alpha = 0,909$) dan skala gaya hidup hedonis (25 aitem valid dengan $\alpha = 0,923$) sebagai alat pengambilan data. Populasi penelitian yaitu suswa kelas XI SMA PL Don Bosko Semarang dengan jumlah 185 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian dilakukan pada 123 siswa kelas XI SMA. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,436$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Konformitas teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan gaya hidup hedonis siswa, begitu pula sebaliknya. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA PL Don Bosko memiliki konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis yang tergolong sedang. Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif pada gaya hidup hedonis sebesar 19%, sedangkan 81% lainnya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata kunci: Konformitas, Gaya Hidup Hedonis, Siswa

Abstract

Hedonistic lifestyle is individual's recognizable behavior patterns of activities, interest, and opinions that emphasize the satisfaction of material needs in the attainment of life's pleasure as the primary goal. Peer conformity is the tendency to change attitudes, behavior, and beliefs to match peers' behavior as a result of desire to be accepted or the pressure of the peer group. Research aims to understand relations between peer conformity with hedonistic lifestyle of students in Don Bosko Pangudi Luhur senior high school Semarang. This research using qualitative method with peer conformity scale (27 valid items with $\alpha = 0,909$), and hedonistic lifestyle scale (25 valid items with $\alpha = 0,923$) as data retrieval tools. Sampling technique using cluster random sampling. The population of this research is students of grade 11th Don Bosko Pangudi Luhur SHS (185 students) and using 123 students as the subjects. Analysis technique used to test the hypothesis is Simple Regression analysis technique. Th results shows that $r_{xy} = 0,436$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$), it means the hypothesis of the researcher is accepted. The higher peer conformity will higher hedonistic lifestyle. The lower peer conformiry will lower hedonistic lifestyle. Overall, the result indicates that the majority of Don Bosko Pangudi Luhur SHS have moderate level of peer conformity and hedonistic lifestyle. Peer conformity contributes effectively to hedonistic lifestyle 19%, while the other 81% can come from other factors that aren't revealed in this study.

Keyword: peer conformity, hedonistic lifestyle, students.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kalangan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan modernisasi. Di masa dengan perkembangan yang pesat serta modernisasi ini, remaja dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat dalam teknologi informasi. Akses informasi dapat diperoleh melalui media cetak, media massa maupun elektronik, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola atau gaya hidup (Harry, 2006). Salah satu gaya hidup negatif yang akhir-akhir ini muncul akibat adanya modernisasi yaitu gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan remaja. Berdasarkan penelitian oleh Coleman (dalam Nugrahani, 2003) membuktikan bahwa kecenderungan gaya hidup remaja saat ini mengarah pada gaya hidup hedonis. Susanto (dalam Sudarsih, 2007) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis dapat ditunjukkan melalui kesenangan mengisi waktu luang di *mall*, *café*, dan restoran-restoran siap saji, serta memiliki sejumlah barang-barang bermerk prestisius.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kasali (dalam Nadzir & Ingarianti, 2015) terkait gaya hidup hedonis pada remaja menemukan bahwa *mall* adalah tempat *nongkrong* paling populer untuk mengisi waktu luang remaja (30,8%), sedangkan jajan merupakan prioritas pertama pengeluaran remaja (49,4%), setelah itu membeli alat sekolah (19,5%), jalan-jalan atau hura-hura (9,8%), membeli pakaian (9,4%), menabung (8,8%), membeli kaset (2,3%), membeli aksesoris mobil (0,6%), adapun yang tidak menjawab sebanyak (0,4%). Dilansir dari *nordic.businessinsider.com* pada tanggal 10 April 2017, menurut survei yang dilakukan oleh Piper Jaffray ditemukan bahwa remaja banyak menghabiskan uangnya untuk membeli makan/jajan (24%), diikuti dengan membeli pakaian (19%), membeli perlengkapan mobil (9%), membeli aksesoris dan kosmetik (9%), membeli sepatu (8%), *video game* (8%), dan barang elektronik (7%), sisanya dihabiskan untuk kegiatan konser, bioskop, dan berbagai *event*. Hasil survei-survei tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja saat ini cenderung mengarah pada menerapkan gaya hidup hedonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA PL Don Bosko Semarang, diketahui bahwa adanya siswa-siswa yang cenderung bergaya hidup hedonis. Hal ini ditunjukkan dengan delapan gaya hidup mewah yang sering dilakukan oleh siswa-siswa, antara lain menggunakan tas, sepatu, jaket atau aksesoris bermerk mahal/terkenal, bepergian menggunakan motor atau mobil, memiliki *handphone* canggih dengan harga yang mahal, sering berkumpul dengan teman-teman setelah pulang sekolah, ingin memiliki barang-barang yang sedang populer, rutin pergi ke *mall*/bioskop, sering pergi bermain bersama teman-teman saat malam minggu.

Gaya hidup hedonis merupakan gaya hidup temporer yang banyak diikuti oleh kalangan remaja (Veenhoven, 2003). Gaya hidup hedonis dapat mengarahkan remaja ke dalam perilaku negatif, seperti membolos sekolah, melanggar tata tertib, merusak infrastruktur (*vandalism*), merokok, konsumsi minuman beralkohol, hingga pelanggaran hukum seperti penggunaan narkoba, seks bebas, serta tindakan kriminalitas lainnya yang dapat berujung pada perusakan moral remaja (Purwanti, 2015). Veenhoven (2003) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis menjadi suatu kekhawatiran sosial karena perilaku hedonis yang diekspresikan dengan mengejar gaya hidup mewah dan perilaku yang senang mencari kenikmatan menyebabkan individu menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya, dan dapat mengarah pada penurunan nilai moral. Penelitian Naomi dan Mayasari (2008) yang juga menjelaskan bahwa gaya hidup hedonis dapat berdampak secara tidak langsung terhadap munculnya tindakan kriminal seperti, pencurian, korupsi, dan lain-lain.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis pada remaja, salah satunya yaitu teman sebaya (*peer group*) (Praja dan Damayantie, 2010). Teman sebaya dalam hal ini

mengacu pada kelompok referensi yang menjadi patokan atau tolak ukur bagi para remaja. Perkembangan kognisi dan emosi yang belum matang pada remaja, menyebabkan remaja belum mampu menentukan perilaku atau nilai yang sesuai dengan diri remaja. Dengan adanya kelompok referensi, remaja akan mampu menentukan perilaku yang sesuai agar dapat bersosialisasi yang baik dengan lingkungannya sebagai bagian dari proses pembelajaran lingkungan. Oleh karena itu, remaja akan cenderung untuk “ikut serta” dengan apa yang dilakukan kelompok referensinya, sehingga muncul konformitas.

Sikap konformitas terhadap teman-teman ternyata merupakan hal yang sering terjadi di masa remaja. Konformitas terjadi ketika adanya penyesuaian remaja terhadap norma dengan kecenderungan agar sama dengan kelompok teman sebaya (Monks, 2004). Prinstein, Brechwald, dan Cohen (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu pada masa remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar teman sebaya dibandingkan pada masa remaja. Konformitas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial remaja. Santrock (2005) menjelaskan konformitas teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau pun negatif, semua itu tergantung dengan siapa dan dimana remaja berada. Konformitas yang negatif dapat mengarahkan remaja pada pembentukan gaya hidup hedonis.

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di kehidupan remaja saat ini, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang”.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PL Don Bosko Semarang dengan usia 15-17 tahun. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 185 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu dengan melakukan randomisasi berdasarkan kelompok. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala psikologi yang digunakan sebagai alat penelitian. Pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian menggunakan dua alat ukur yang berbeda. Pengukuran variabel konformitas teman sebaya menggunakan skala konformitas teman sebaya dengan jumlah 27 aitem valid dan koefisien reliabilitas 0,909 dan pengukuran variabel gaya hidup hedonis menggunakan skala disiplin kerja dengan jumlah 25 aitem valid dan koefisien reliabilitas 0,923. Model skala yang digunakan dalam penelitian yaitu model skala *Likert*. Skala *Likert* berfungsi untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Pernyataan yang terdapat dalam skala disusun menjadi dua kelompok yaitu item-item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item-item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov Goodness of Fit Test* variabel konformitas teman sebaya adalah 1,183 dengan $p = 0,122$ yang berarti variabel konformitas

teman sebaya memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel gaya hidup hedonis menunjukkan skor *Kolmogorov Goodness of Fit Test* sebesar 0,765 dengan $p = 0,602$ yang berarti variabel gaya hidup hedonis memiliki distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan disiplin kerja yaitu $F = 28,422$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel gaya hidup hedonis.

3. Uji Hipotesis

Hasil koefisien korelasi menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis sebesar 0,436 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Tingkat signifikansi $p = 0,000$ menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Berdasarkan paparan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA PL Don Bosko Semarang diterima. Koefisien korelasi mengidentifikasi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Nilai positif pada korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup hedonis.

Konformitas teman sebaya memberikan sumbangan afektif sebesar 19% terhadap gaya hidup hedonis, dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Persamaan garis regresi yaitu $Y = 20,685 + 0,552X$, dapat diartikan bahwa setiap perubahan kenaikan konformitas teman sebaya akan diikuti peningkatan gaya hidup hedonis sebesar 0,552 poin. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis diterima.

Gaya hidup hedonis merupakan fenomena yang sering ditemukan pada kalangan remaja. Banyak remaja yang berperilaku hedonis karenanya adanya keinginan remaja untuk diterima dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan lingkungan sosial akan memudahkan remaja dalam bersosialisasi sehingga tugas perkembangan remaja terpenuhi. Banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja baik perubahan fisik, sosial, maupun psikologis. Perubahan-perubahan tersebut bermuara pada upaya penemuan jati diri (Zebua dan Nurdjayadi, 2001). Dalam rangka penemuan jati diri, kebutuhan berteman muncul sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga remaja berusaha melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga. Kebutuhan berteman ini mendorong remaja untuk bergabung dengan kelompok sebaya yang dianggap memiliki kesamaan pandangan. Remaja yang menginginkan harmonisasi dan dukungan emosi dengan menjalin persahabatan akan lebih mudah dalam melakukan konformitas, mengikuti norma yang berlaku di kelompok. Remaja akan menyesuaikan tingkah laku, hobi, gaya hidup, penampilan agar tidak beda dengan teman sebayanya dan dapat diterima sebagai bagian dari kelompoknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya hidup hedonis yang cukup tinggi akan berusaha berpenampilan sesuai tren, membeli barang-barang seperti sepatu,

aksesoris yang sedang populer, dan memiliki *handphone* yang canggih sesuai. Hal itu dilakukan siswa bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan semata, tetapi karena keinginan untuk menyamakan diri dengan harapan kelompok teman sebayanya sehingga memperoleh penerimaan dan pengakuan dari kelompoknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 19% terhadap gaya hidup hedonis. Sedangkan 81% lainnya dapat disebabkan oleh faktor lain seperti, kepribadian, nilai, motivasi, dan emosi yang memiliki pengaruh terhadap gaya hidup hedonis (Loudon dan Bitta, dalam Martha & Setyawan, 2008).

Hasil perhitungan skor kategorisasi pada siswa SMA PL Don Bosko Semarang didapatkan hasil tingkat konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis paling banyak berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dimaknai dengan banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan untuk berbuat baik terhadap teman sebaya supaya dapat diterima dalam lingkungan teman sebaya. Walaupun siswa cenderung mengikuti kelompok teman sebayanya, namun siswa terkadang siswa tidak mau mengikuti kegiatan kelompok apabila dianggap tidak sesuai dengan dirinya. Pernyataan tersebut sesuai dengan skor total pilihan siswa dalam instrumen skala konformitas teman sebaya.

Kebanyakan siswa juga berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas. Siswa dengan status ekonomi sosial yang cukup tinggi menyebabkan siswa tidak terlalu membutuhkan penerimaan dan pengakuan dari kelompoknya. Menurut Santrock (2008) remaja akan cenderung melakukan konformitas ketika remaja berada dalam suatu kelompok yang menurutnya memiliki status sosial yang lebih tinggi dibanding dirinya. Jika siswa merasa status sosialnya setara dengan apa yang siswa inginkan maka motif untuk berkonformitas akan rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Phoa (2016) terbukti bahwa gaya hidup hedonis dapat dipengaruhi oleh kelas sosial ekonomi. Remaja yang memiliki kelas sosial ekonomi tinggi maka aktivitas, opini dan minat terhadap pencapaian kenikmatan pribadinya akan semakin tinggi pula. Lingkungan sekolah SMA PL Don Bosko Semarang yang religius serta adanya penekanan sekolah terhadap pendidikan karakter juga menyebabkan siswa tidak terlalu berlebihan dalam berperilaku yang dapat mengarahkan siswa pada pembentukan gaya hidup hedonis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Saputri & Rachmatan, 2016) yang mana tinggi rendahnya gaya hidup hedonis remaja dapat dipengaruhi oleh religiusitas yang ditanamkan pada diri remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada siswa di SMA PL Don Bosko Semarang. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka akan diikuti dengan semakin tingginya gaya hidup hedonis siswa, hal itu berlaku sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula gaya hidup hedonis dengan koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,436 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Variabel konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap gaya hidup hedonis sebesar 19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Business Insider Nordic. (2017, April 10). *How teens are spending money, what they like, and where they shop*. Retrieved Maret 8, 2018, from [nordic.businessinsider.com: http://nordic.businessinsider.com/how-teens-are-spending-money-2017-4/](http://nordic.businessinsider.com/how-teens-are-spending-money-2017-4/)
- Harry, W.S. (2006, Januari 7). *Masalah Budaya*. Dipetik Februari 22, 2018, dari <http://synaps.wordpress.com/2006/01/07/masalah-budaya/>.
- Martha. Hartati, S., & Setyawan, M. 2008. Correlation among self-esteem with a tendency hedonist lifestyle of students at Diponegoro University. *Journal of Psychology*. Vol. 5 (3): 98-107. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Monks, F.J. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, Alih Bahasa oleh Siti Rahayu Haditono*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nadzir, M., & Ingarianti, T. M. (2015). Psychology meaning of money dengan gaya hidup hedonis remaja di Kota Malang. *Seminar Psychology & Kemanusiaan Psychology*, ISSN: 978-979-796-324-8.
- Naomi, P., & Mayasari, I. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa SMA dalam perilaku pembelian kompulsif: Perspektif Psikologi. *Portal Jurnal UPI Tahun 8 No. 8*. Diunduh dari <http://jurnal.upi.edu/file/Prima.pdf>.
- Nugrahani, P.N.A. (2003). Perbedaan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja ditinjau dari lokasi tempat tinggal. *Skripsi*. Program Pascasarjana Fakultas Psikologi UMS.
- Phoa, S.A. (2016). Perbedaan gaya hidup hedonis pada mahasiswa UNIKA berdasar kelas sosial ekonomi orang tua. *Skripsi*. Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Praja, D.D., & Damayantie, A. (2010). Potret gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa (Studi pada mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Lampung). *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 3, Hal 184-190. Lampung: Univeritas Lampung.
- Prinstein, M.J., Brechwald, W.A., & Cohen, G.L. (2011). Susceptibility to peer influence: using a performance-based measure to identify adolescent males at heightened risk for deviant peer socialization. *Developmental Psychology* Vol. 47 (4): 1167-1172. Di unduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21463036>.
- Purwanti, N. P.A. (2015). Gaya hidup hedonism di kalangan remaja putri (Studi kasus komunitas Warung Bumi Ayu, jalan Gunung Agung, Kota Denpasar). *Humanis Vol. 3, No.3*. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/17265>.
- Santrock, J.W. (2005). *Adolescent*. Tenth edition. New York; The McGraw Hill.Co.Inc.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputri, A., & Rachmatan, R. (2016). Religiusitas dengan gaya hidup hedonisme: Sebuah gambaran pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Psikologi*. Vol.12 (2): 59-67. Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Sudarsih, S. (2007). Konsep hedonisme epikuros dan situasi Indonesia masa kini. *Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*. Vol. 14 (1). Semarang: Universitas Diponegoro.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Veenhoven, R. (2003). Hedonism and happiness. *Journal of Happiness Studies*. Vol. 4: 437-457

Zebua, A.S & Nurdjayadi, R.D. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Jurnal Phronesis* .3. (6). 72-82.